PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 1 AMPEK ANGKEK

Haziroh Fitri Najla[1], Fenny Ayu Monia[2], Deswalantri[3], Hamdi Abdul Karim[4]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : hazirohfitri01@gmail.com[1], fennyayumonia@uinbukittinggi.ac.id[2], deswalantri29@gmail.com[3], hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemui yaitu kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ampek Angkek. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode Eksperimen dengan desain *Pretest Postest Control Design*. Penelitian ini terdiri atas 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independen variable*) model pembelajaran *Advance Organizer* dan variabel terikat (*dependent variable*) motivasi belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket motivasi belajar, yang diisi oleh siswa. Jumlah populasi penelitian ini 45 orang peserta didik dan sampel penelitian ini sebanyak 30 orang peserta didik dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil yang didapat dari penelitian ini adalah; pertama, motivasi belajar PAI siswa kelas X Busana 1 SMK Negeri 1 Ampek Angkek sebelum menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* memperoleh nilai rata-rata 63,43 dengan kriteria kurang aktif. Kedua, motivasi belajar PAI siswa pada kelas X Busana 1 SMK Negeri 1 Ampek Angkek setelah menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* memperoleh nilai rata-rata 73,64 dengan kriteria aktif. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *advance organizer* terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X Busana 1 SMK Negeri 1 mpek Angkek. Hal tersebut diperkuat dengan perolehan hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 0,05. Didapatkan hasil signifikan sebesar 0,000 yang mana itu lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,391 > 1,591). Maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

Kata Kunci : *Pengaruh, Model Pembelajaran, Advance Organizer, Motivasi*

PENDAHULUAN

Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Dengan adanya pendidikan, manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada manusia yang tidak memiliki pendidikan. Pendidikan adalah unsur yang tidak bisa dipisahkan dari manusia, mulai saat manusia didalam kandungan sampai manusia tersebut beranjak dewasa, yang mana pendidikan dapat didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya.

Berfokus pada hal tersebut, salah satu aspek yang penting dalam pendidikan yang perlu mendapat perhatian khusus adalah pendidikan agama. Pendidikan Agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

Tentunya pada proses penerapan nilai-nilai agama tersebut tidak semudah yang dibayangkan, tetapi didapatkan berbagai tantangan yang perlu dielaborasi dan dipecahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Beberapa tantangan yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut: a) tantangan dalam memadukan nilai-nilai agama Islam dengan pendekatan kebebasan belajar; b) tantangan dalam mempertahankan relevansi antara ajaran Islam dan perkembangan modernisasi; c) tantangan dalam memanfaatkan teknologi dan alat pembelajaran digital sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan kompleksitas dalam penerapan kurikulum yang seimbang antara kebebasan belajar dan nilai-nilai agama, serta relevansi ajaran islam dalam perkembangan zaman. Dalam konteks ini, pembelajaran yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasiaonal. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 2, "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UndangUndang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman". Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian.

Pembelajaran merupakan suatu istilah dalam proses pendidikan yang kaitannya sangat erat dan tidak mungkin terpisah antara satu dengan yang lainnya. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya.

Model pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting, karena merupakan pedoman untuk merencanakan kegiatan belajar yang dapat mendukung tercapai tujuan tersebut. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu inovasi baru dari guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memicu minat dan motivasi siswa. Dengan adanya variasi model pembelajaran mengajar yang digunakan pada proses pembelajaran, maka secara otomatis akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

Belajar sebagai suatu proses berfokus pada apa yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Istilah teori belajar dan teori pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematika mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dapat pula dikatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Ayat yang menjelaskan tentang belajar terdapat dalam surah Taha ayat 114 yang berbunyi:

فَتَعٰلَى اللّٰهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۗوَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْاٰنِ مِنْ قَبْلِ اَنْ يُّقْضٰٓى اِلَيْكَ وَحْيُهٗ ۖوَقُلْ رَّبِّ زِدْنِيْ عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: "*Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.*"" (Q.S Taha/20: 114).

Dalam tafsir Ibnu Katsir mengenai Surat Taha ayat 114 menjelaskan bahwa Allah adalah raja atau penguasa seluruh alam semesta. Ancaman Allah benar adanya, surga Allah benar adanya, dan neraka Allah benar adanya. Allah mengutus Rasul agar manusia mengetahui larangan dan perintah Allah tanpa keraguan didalamnya. Allah memberikan peringatan kepada Nabi Muhammad untuk mendengarkan dengan penuh perhatian ketika Jibril menyampaikan suatu ayat. Di akhir surah Tha-Ha, Nabi Muhammad secara terusmenerus meminta tambahan ilmu kepada Allah sampai ia wafat. Nabi Muhammad selalu meminta agar ilmu yang didapatkan-Nya selalu bertambah dan bermanfaat. Hal ini jelas bahwa ilmu memiliki kedudukan yang tinggi. Ilmu tidak berhenti pada taraf pencarian melainkan perlu dipahami dan dimaknai, sehingga sang alim dapat mengambil hikmah dari ilmu yang dipelajari. Menuntut ilmu disandingkan dengan esensi jihad fii sabilillah. Singkatnya, *tafaqquh fii ad-diin* atau menuntut ilmu sama pentingnya dengan berjihad membela agama Allah.

Setelah melihat tafsir ayat di atas maka dapat kita sadari bahwasanya Allah telah mengisyaratkan kepada kita manusia untuk memohon ilmu pengetahuan kepada-Nya. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka seorang pendidik harus bisa memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai cara, baik itu menggunakan model, metode, media, ataupun strategi dalam mengajar. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI di sekolah yaitu menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*.

Model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk termotivasi dalam pembelajaran. Pembelajaran *Advance Organizer*

dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik. Dalam penerapan model pembelajaran ini, pendidik memberi perintah kepada peserta didik untuk belajar di rumah dan membuat catatan ataupun hafalan mengenai materi yang telah dipelajari tersebut. Lalu pada pertemuan selanjutnya akan dibahas mengenai apa yang telah dipelajari oleh peserta didik sebelumnya dan mengaitkan hal tersebut dengan pelajaran hari itu. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatlan kemampuan kognitif mereka.

Model *Advance Organizer* menekankan pada bagaimana siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang menjadikan struktur kognitif siswa menjadi lebih baik sehingga muncul pembelajaran bermakna. Model pembelajran *Advance Organizer* sangat berguna dalam proses transfer pengetahuan. Karena alasan yang deduktif peserta didik dapat menggunakan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebelum proses pembelajaran terjadi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) berlangsung pada 18 Juli hingga 26 Oktober 2024 di SMK Negeri 1 Ampek Angkek, dapat peneliti amati bagaimana perlakuan peserta didik selama proses belajar mengajar PAI berlangsung. Peserta didik tampak tidak bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan juga masih berorientasi pada guru (*teacher centered*) dan belum sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum Merdeka. Pendidik sudah mencoba melakukan pembelajaran berbasis kelompok, namun yang benar-benar mengerjakan tugas sesuai instruksi guru hanya beberapa anggota saja dalam setiap kelompok, sementara anggota yang lain masih banyak yang kurang aktif, tidak banyak yang mengajukan pertanyaan dan hanya sekedar menerima informasi yang telah diberikan oleh guru membuktikan bahwasanya peserta didik tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Siswa tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar PAI, ini membuktikan bahwa siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran PAI. Bagaimana tujuan Pendidikan dapat tercapai jika siswa sendiri tidak memiliki motivasi dan keinginan untuk belajar. Tanpa motivasi, seseorang akan kesulitan untuk mewujudkan harapan yang telah mereka impikan. Dalam pendidikan, siswa harus memiliki motivasi yang kuat untuk mendapatkan pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran. Jika siswa dihadapai dengan masalah yang sulit, itu bukan halangan bagi mereka yang memiliki motivasi yang kuat. Salah satu pentingnya motivasi belajar adalah proses pembelajaran akan menjadi kondusif dan menyenangkan, siswa akan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tecapai.

Setelah melihat masalah-masalah yang ada di lapangan, peneliti tertarik menjadikan SMK Negeri 1 Ampek Angkek sebagai tempat penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, pendidik berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti telah merangkum beberapa permasalahan yang akan menjadi objek penelitian ini, diantaranya yaitu: (1) terkait tentang siswa kurang termotivasi dalam mengikuti materi pembelajaran baik; (2) kurangnya motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran PAI. Hal ini dikarenakan di sekolah tersebut, sejauh yang peneliti amati lebih mendahulukan mata pelajaran jurusan dari pada mata pelajaran umum sehingga peserta didik tidak menganggap penting mata pelajaran umum; (3) penerapan model pembelajaran oleh guru yang kurang bervariasi. Karena menurut peneliti pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ampek Angkek kebanyakan mengaplikasikan metode

ceramah yang hanya berpusat pada guru dan kurang banyak melibatkan siswa selama proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan metode ceramah selama proses pembelajaran peserta didik hanya diarahkan mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat materi yang telah diterangkan guru di papan tulis. Sehingga peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kurang menguasai konsep pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut, karena dalam pembelajaran diperlukam kiat-kiat guru yang baik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diajukan satu rumusan masalah: apakah model pembelajaran *Advance Organizer* berpengaruh terhadap motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yang dinamakan sebagai variabel.

Penelitian ini menerapkan metode quasi eksperimen. Dalam quasi eksperimen, peneliti sering menggunakan desain *non-equivalen*, dimana kelompok yang berbeda digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Misalnya, peneliti mungkin membandingkan kinerja siswa di dua kelas yang berbeda, dimana satu kelas menerima intervensi dan kelas lainnya tidak.

Peneliti memilih menggunakan desain *Pretest Postest Control Group Design.* Dalam desain ini, dua kelompok dipilih berdasarkan arahan dari guru PAI. Sebelum perlakuan peneliti melakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana motivasi yang dimiliki oleh siswa di kelas X Busana 1 dan X Busana 2. Pada kelas kontrol (X Busana 2) tidak diberi perlakuan atau peneliti menggunakan *ekspository learning*. Pelaksanaan penelitian dalam desain ini adalah kelompok eksperimen (X Busana 1) pada awal pembelajaran diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*. Setelah tiga kali perlakuan, dilakukan postest untuk mengukur motivasi belajar PAI siswa dengan menggunakan *Advance Organizer*. Setelah itu dibandingkan dengan hasil Pretest dan postest kelompok kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Ampek Angkek melalui observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menemukan data dan beberapa informasi yang berkaitan dengan penelitian yaitu pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ampek Angkek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran Advance Organizer terhadap motivasi belajar siswa pada satu kelas sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan yang diperoleh dari skor angket pretest dan posttest siswa kelas X Busana 1 yang berjumlah 16 peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan kelas control untuk melihat seberapa pengaruh model pembelajaran yang akan digunakan.

Perbandingan

Tabel 1. Perbandingan Pretest dan Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	**Minimum**	**Maximum**	**Mean**	**Std. Deviation**
Pretest Eksperimen	14	58	67	63.43	2.766
Postest Eksperimen	14	70	80	73.64	3.028
Pretest Kontrol	16	62	73	68.31	2.938
Postest Kontrol	16	56	72	63.94	4.919
Valid N (listwise)	14				

Pada tabel diatas dapat dilihat skor motivasi belajar siswa sebelum perlakuan pada kelas eksperimen berkisar antara 58 hingga 67 dengan rata-rata 63,43 dan standar deviasi 2,7. Sedangkan setelah perlakuan, skor berkisar antara 70 hingga 80 dengan rata-rata 73,64 dan standar deviasi 3,02.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok control berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini menggunakan SPSS 26 dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov.* Syarat data dikatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov[a]			**Shapiro-Wilk**		
	Kelas	**Statistic**	**df**	**Sig.**	**Statistic**	**df**	**Sig.**
Motivasi Belajar PAI	**Pretest Eksperimen**	.144	14	.200*	.950	14	.567
	Postest Eksperimen	.239	14	.030	.835	14	.014
	Pretest Kontrol	.145	16	.200*	.961	16	.680
	Postest Kontrol	.226	16	.029	.926	16	.212

Sumber data telah diolah melalui SPSS 26.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen yaitu pretest 0,200 dan postest 0,30 yang keduanya > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan satu populasi. Uji homogenitas dilakukan dengan melihat keadaan kehomogenan populasi. Analisis data homogenitas ini menggunakan SPSS 26 yaitu dengan One-Way Anova. Cara menafsirkan uji ini adalah jika signifikansinya > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogeny.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Motivasi Belajar

Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
.635	1	28	.432

Sumber data telah diolah melalui SPSS 26.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikan 0,432. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen, karena nilai sig > 0,05 atau 0,432 > 0,05.

Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa nilai berdistribusi normal dan memiliki varian homogen, maka langkah selanjutnya yaitu dengan menguji hipotesis untuk melihat apakah diterima atau ditolak hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu dengan menggunakan uji *regresi linear* sederhana yakninya *uji-t.* Uji t yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS *for windows version* 26 dengan taraf signifikan α= 0, 05 hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	6.296	.018	6.391	28	.000	9.705	1.519	6.595	12.816
	Equal variances not assumed			6.593	25.326	.000	9.705	1.472	6.675	12.735

Berdasarkan tabel 4.10 dari hasil uji independent sampel t-test, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana itu lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *advance organizer* pada pembelajaran PAI. Selain itu pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk pencarian nilai t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan α = 0,05. Jadi, $dk = N - 1 = 14 = 13$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1{,}519$.

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 6{,}391$ dan $t_{tabel} = 1{,}519$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 6,391 > 1,591. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan

perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *advance organizer* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas X Busana 1 SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap Motivasi Belajar Siswa

Penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ampek Angkek ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X SMK Negeri 1 Ampek Angkek. Penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mana kelas eksperimen berjumlah 14 siswa dan kelas kontrol berjumlah 16 siswa. Masing-masing kelas diberikan pretest dan diberikan postest setelah diberi perlakuan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* kepada kelas eksperimen.

Hal pertama yang dilakukan sebelum memulai penelitian yaitu melakukan validasi butir angket kepada para ahli, angket ini divalidasi oleh 3 orang ahli yaitu dosen UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Ibu Hidra Ariza, Bapak Muhammad Hafiz dan Bapak Wedra Aprison). Setelah angket tersebut divalidasi, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba angket. Angket ini diuji cobakan kepada siswa kelas XI Kuliner 2 yang berjumlah 15 orang siswa di SMK Negeri 1 Ampek Angkek. Setelah selesai diuji cobakan selanjutnya melakukan uji validitas butir pernyataan untuk menentukan layak atau tidaknya butir angket tersebut untuk penelitian.

Setelah diuji kevalidan butir pernyataan angket maka diambillah butir angket yang valid untuk selanjutnya dijadikan butir angket yang akan digunakan sebagai pretest dan postest baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, setelah dilakukan uji validitas maka diperoleh 20 butir angket yang telah valid. Dalam penelitian ini yang akan menjadi kelas eksperimen adalah kelas X Busana 1 dan kelas X Busana 2 sebagai kelas kontrol.

Pertemuan pertama, sebelum memulai pembelajaran menggunakan model pembelajaran *advance organizer* peneliti menyebar angket (*pretest*) baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah menyebar angket (pretest) barulah memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen selama 3 kali pertemuan. Berbeda dengan kelas kontrol yang hanya diberi model pembelajaran konvensional. Setelah melakukan 3 kali pertemuan maka Langkah terakhir yaitu menyebar angket (postest) baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Angket prestest dan postest inilah yang telah diolah untuk melihat pengaruh model pembelajaran *advance organizer* terhadap motivasi belajar PAI siswa.

Hasil yang didapat setelah dan sebelum perlakuan itu berbeda, setelah diberikan perlakuan terlihat peningkatannya dari sebelum diberikan perlakuan. Hasil ini sesuai dengan teori Ausubel yang menyatakan bahwa AO memfasilitasi pembelajaran bermakna karena menghubungkan pengetahuan awal dengan materi baru. Kemudian setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample test* melalui SPSS versi 26 untuk data sebelumnya diperoleh nilai 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu hipotesis diterima dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan mengenai motivasi belajar PAI menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*. Hasil ini mendukung temuan Dita Nurul Ahdiani (2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran advance organizer dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMP. Walaupun konteksnya berbeda namun efek positifnya serupa.

Peningkatan motivasi belajar ini diduga karena model advance organizer memberikan struktur dan arah yang jelas sebelum materi baru disampaikan. Hal ini membuat siswa lebih siap secara mental dan kognitif. Seperti disampaikan Ausubel (1968), proses belajar bermakna terjadi ketika informasi baru bisa dikaitkan dengan skemata yang sudah ada dalam pikiran siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar kelas X Busana 1 di SMK Negeri 1 Ampek Angkek menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ekspositori learning. Hal ini dilihat dari hasil nilai rata-rata postest kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata postest kelompok kontrol yaitu dilihat skor motivasi belajar siswa sebelum perlakuan pada kelas eksperimen berkisar antara 58 hingga 67 dengan rata-rata 63,43 dan standar deviasi 2,7. Sedangkan setelah perlakuan, skor berkisar antara 70 hingga 80 dengan rata-rata 73,64 dan standar deviasi 3,02.

Hal ini diperkuat dari pengolahan analisis uji hipotesis dengan uji-t yang dilakukan pada nilai posttest kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan SPSS 26 dengan taraf signifikan 0,05 yang menghasilkan nilai sig (2-tailed) eksperimen sebesar 0,000 < 0,05 karena dilihat dari kriteria uji-t jika sig(2-tailed) ≤ 0,05 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 6,391 > 1,591. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap motivasi belajar siswa kelas X Busana 1 di SMK Negeri 1 Ampek Angkek.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, P. D., dkk. (2024). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Maharah Kalam di SDI Sjch M. Djamil Djambek Bukittinggi. *Journal Of Social Science Research*. 4(2)

Amri, K., & Mardianto. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Advance Organizer dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Unsur, Senyawa dan Campura*., Jurnal Mahasiswa STKIP Al Maksum*. 1(2).

Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Haizatul Faizah dan Rahmat Kamal, Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu.* 8(1).

Harahap, A. N., dkk. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. (Jawa Barat: Widina Persada Bandung.

Hidayat, A., dkk. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Padang: Takaza Innovatix Labs.

Jaya, M. L. M. I. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Mahmudi. (2019). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2(1)

Nisa, K. (2024). Inovasi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Kreatif dan Menyenangkan. *Jurnal Nizhamiyah*. 14(1).

Rizki, A. A., & Aprison, W. (2023). Pengaruh Transformasi Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PAI Angkatan 2020 (Studi IAIN Bukittinggi Menjadi UIN Bukittinggi*), Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)*. 1(4).

Rozza, S. D., dkk. (2023). Kajian Interdisiplioner: Etika Berilmu dalam Perspektif Guru dan Murid*. Journal of Education*. 9(1).

Setiawan, A. S. (2024). Tantangan Guru PAI Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 3(1).

Syahruddin & Husain, H. Peranan Model Advance Organizer pada Pengajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 3 Binamu Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Pedagogy*. 5(2).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.